

**PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PERSEDIAAN OBAT MELALUI
STOCK OPNAME PADA PUSKESMAS XYZ OLEH KAP KUNCARA BUDI
SANTOSA & REKAN.**

Mutiara Dwi Akmalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
23013010283@student.upnjatim.ac.id

Condro Widodo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Drug supplies are an important asset that supports the continuity of health services at community health centers to maintain the quality of health services for the community. So that the supply of medicines can reach the community optimally, an audit procedure in the form of a stock opname is needed to check the conformity of the physical condition of the medicine supply with the available records. This study uses a descriptive qualitative approach aimed at evaluating the implementation of the drug inventory audit procedure thru stock opname at Puskesmas XYZ by KAP Kuncara Budi Santosa & Partners. By conducting observations and interviews with the audit staff, the research findings indicate that the stock opname procedure is in accordance with the provisions of Audit Standard 501. Thus, several issues were still found, such as discrepancies between physical inventory and recorded inventory, as well as the presence of outdated medications in the inventory report. These findings are expected to provide input for KAP and health centers in improving the quality of audits and drug inventory management. Therefore, KAP is advised to update their understanding of public sector regulations. Meanwhile, the health center is advised to improve the internal recording system to support the accuracy of inventory data.

Keywords: *Audit Procedures; Drug Supply; Stock Opname; Health Center; SA 501*

ABSTRAK

Persediaan obat merupakan aset penting yang mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan di puskesmas guna menjaga kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Supaya persediaan obat bisa sampai ke tangan masyarakat dengan optimal, diperlukannya prosedur audit berupa *stock opname* untuk memeriksa kesesuaian kondisi fisik persediaan obat dengan catatan yang tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prosedur audit persediaan obat melalui *stock opname* pada Puskesmas XYZ oleh KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan. Dengan melakukan observasi dan wawancara dengan *staff* auditor, temuan penelitian menunjukkan bahwa prosedur *stock opname* selaras dengan ketentuan dalam standar Audit 501.

Dengan demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti tidak sesuai fisiknya dan pencatatan persediaan serta keberadaan obat yang belum diperbarui dalam laporan persediaan. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi KAP dan puskesmas dalam meningkatkan kualitas audit dan pengelolaan persediaan obat. Oleh karena itu, KAP disarankan untuk memperbarui pemahaman mengenai regulasi sektor publik. Sementara itu, pihak puskesmas disarankan untuk melakukan perbaikan pada sistem pencatatan internal guna mendukung akurasi data persediaan.

Kata Kunci: *Prosedur Audit; Persediaan Obat; Stock Opname; Puskesmas*

A. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat kecamatan yang menyediakan layanan kesehatan untuk masyarakat. Puskesmas dengan status BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) memiliki kewenangan dalam mengelola keuangan, termasuk pengelolaan persediaan obat sebagai pendukung efektivitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pengelolaan keuangan pada puskesmas perlu dipastikan secara transparan, akuntabel dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya melalui kegiatan audit dan pengawasan (Pariantini et al., 2023).

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, pengelolaan persediaan obat menjadi salah satu komponen krusial yang menentukan kualitas dan mutu pelayanan di puskesmas, sebagaimana diatur dalam PSAP 05 bahwa persediaan merupakan aset lancar berwujud barang yang digunakan dalam kegiatan operasional sebagai pendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, persediaan obat harus diaudit oleh pihak eksternal yang bersifat independen terhadap puskesmas (Singgih & Azmiyanti, 2024).

Pihak eksternal tersebut adalah auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP), yang bertanggung jawab menjaga independensi, objektivitas, dan kepatuhan standar audit dalam menjalankan tugas profesionalnya (Fibriani, 2024). Dalam melaksanakan pemeriksaan atas persediaan, auditor menerapkan prosedur audit yang digunakan untuk memperoleh bukti audit persediaan berupa *stock opname*. Berdasarkan Standar Audit 501, *stock opname* merupakan salah satu prosedur audit yang dilakukan dengan tujuan evaluasi dan observasi prosedur manajemen, pemeriksaan persediaan serta pengujian perhitungan fisik obat terlah sesuai dengan dokumen pencatatan persediaan.

Berdasarkan pelaksanaan prosedur audit persediaan obat yang dilakukan oleh KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan terhadap Puskesmas, terdapat indikasi permasalahan dalam pengelolaan dan pencatatan persediaan obat. Bentuk permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya koordinasi terhadap pengelolaan persediaan dalam gudang dan pengambilan persediaan saat dibutuhkan, sehingga dapat berpengaruh terhadap internal puskesmas. Temuan ini akan berdampak signifikan dalam pelaporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan akan menjadi dasar ketidakakuratan bagi manajemen puskesmas dalam merencanakan kebutuhan obat.

Melalui serangkaian langkah-langkah dalam *stock opname* berdasarkan Standar Audit (SA) 501, auditor dengan mudah memperoleh bukti audit yang cukup

dan tepat. Selain itu, prosedur ini membantu auditor mengidentifikasi dan mengevaluasi persediaan sehingga auditor dapat menilai apakah catatan persediaan yang dimiliki entitas telah mencerminkan kondisi fisik persediaan yang sebenarnya (Amar & Widoretno, 2026).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengangkat judul “Penerapan Prosedur Audit Persediaan Obat Melalui *Stock Opname* pada Puskesmas XYZ oleh KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan prosedur *stock opname* terhadap ketentuan yang diatur dalam Standar Audit 501. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis prosedur *stock opname* terhadap kendala di lapangan, serta dampak terhadap keandalan laporan keuangan puskesmas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan Obat pada Puskesmas

Persediaan obat merupakan aset lancar yang memiliki peran strategis sebagai faktor penentu kelancaran dan kualitas pelayanan serta menjadi faktor penting agar pelayanan pengobatan kepada masyarakat dapat berjalan efektif dan efisien (Baybo et al., 2022). Selain itu, persediaan obat memiliki karakteristik antara lain masa kadaluwarsa, kerentanan mengalami kerusakan, serta membutuhkan kondisi penyimpanan khusus untuk menjaga kualitas obat (Luruk et al., 2025). Oleh karena itu, persediaan obat perlu dikelola dan diawasi secara sistematis untuk menjaga ketersediaan serta kesesuaian kondisi fisik obat dengan catatan yang ada.

Secara operasional, pengelolaan persediaan obat di puskesmas mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemantauan dan evaluasi guna menjamin kualitas dan mutu obat dalam pelayanan kesehatan.

Prosedur Audit atas Persediaan

Prosedur audit persediaan adalah tahapan yang dilakukan auditor untuk memeriksa kewajaran penyajian dan pengungkapan akun persediaan secara sistematis dalam laporan keuangan berdasarkan standar audit yang berlaku (Rizqi & Susilowati, 2024). Tujuan penerapan prosedur audit atas persediaan adalah untuk memenuhi ketentuan Standar Audit (SA) 501, yang mewajibkan auditor memperoleh bukti kompeten dan relevan terkait persediaan yang dinilai material (Setyarini & Susulowati, 2026)

***Stock Opname* Berdasarkan Standar Audit 501**

Menurut Standar Audit (SA) 501, *stock opname* merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait keberadaan serta kondisi persediaan. Dalam pelaksanaannya, auditor hadir untuk observasi prosedur yang diterapkan oleh entitas, melakukan inspeksi atas persediaan, serta melaksanakan pengujian perhitungan persediaan (SA 501). Agar hasil *stock opname* mencerminkan kondisi yang sebenarnya aktivitas operasional yang berkaitan pergerakan persediaan dihentikan sementara untuk mencegah terjadinya perubahan jumlah persediaan (Purwanti et al., 2023).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus yang mana bertujuan untuk memahami secara mendalam keadaan akun persediaan yang dialami oleh suatu puskesmas. Selain itu, penelitian ini ingin mengembangkan analisis mendalam mengenai peristiwa, aktivitas, proses suatu entitas (Creswell & Creswell, 2018). Untuk menjamin keandalan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan *staff* auditor serta observasi di lapangan. Data sekunder berfungsi sebagai bukti pendukung yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, meliputi Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO), kartu stok, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan pelaksanaan audit.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Stock Opname* Berdasarkan SA 501

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa prosedur audit persediaan melalui *stock opname* pada Puskesmas XYZ pada dasarnya telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya auditor eksternal untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas keberadaan serta kondisi persediaan obat. Pelaksanaan *stock opname* diawali dengan evaluasi prosedur pencatatan persediaan oleh manajemen, kemudian dilanjutkan dengan observasi pelaksanaan *stock opname*, pemeriksaan fisik persediaan obat, serta pengujian perhitungan fisik oleh auditor.

- a. Pelaksanaan *stock opname* diawali dengan evaluasi terhadap prosedur manajemen terkait pencatatan persediaan. Pada tahap ini, auditor menilai sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh manajemen, baik secara manual maupun berbasis sistem informasi, untuk memastikan bahwa proses pencatatan telah berjalan secara konsisten, akurat, dan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku.
- b. Pada tahap observasi prosedur manajemen, auditor menilai apakah proses *stock opname* telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan internal, termasuk pembatasan akses gudang, kejelasan instruksi penghitungan, serta pembagian tugas kepada petugas yang terlibat.
- c. Selanjutnya, pada tahap pemeriksaan persediaan, auditor melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik obat yang disimpan di gudang, termasuk kesesuaian antara label, jumlah, dan kondisi penyimpanan dengan catatan persediaan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa persediaan benar-benar ada (*existence*) dan dalam kondisi yang layak serta sesuai standar penyimpanan obat.
- d. Kemudian, pada tahap pengujian perhitungan fisik obat, auditor melakukan *test count* dengan cara menghitung ulang sampel obat secara independen, lalu membandingkannya dengan hasil penghitungan tim manajemen. Apabila ditemukan selisih, auditor melakukan penelusuran lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan tersebut, seperti kesalahan pencatatan, mutasi persediaan yang belum tercatat, atau kesalahan penghitungan.

Setelah melaksanakan *stock opname*, auditor kemudian merekonsiliasi hasil perhitungan fisik dengan data persediaan yang tercatat dalam kartu stok, laporan

sistem informasi , maupun catatan mutasi barang yang dimiliki oleh manajemen. Proses rekonsiliasi bertujuan memastikan akun persediaan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih andal disajikan.

Temuan dalam Pelaksanaan *Stock Opname*

Pelaksanaan *stock opname* pada persediaan obat menunjukkan bahwa prosedur ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pencocokan antara catatan dan kondisi fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian persediaan. Temuan utama yang umumnya muncul dalam pelaksanaan *stock opname* adalah adanya selisih antara jumlah persediaan fisik dan data pada kartu stok atau sistem pencatatan. Selain itu, ditemukan obat hampir kadaluwarsa masih tercatat pada sistem internal puskesmas. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pencatatan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi persediaan yang sebenarnya, sehingga berpotensi menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan. Dalam konteks audit persediaan, kondisi tersebut menjadi indikator bahwa pengendalian internal atas persediaan masih perlu diperkuat agar informasi yang dihasilkan lebih andal dan relevan bagi manajemen.

Analisis hasil evaluasi kesesuaian antara kondisi lapangan dan ketentuan SA 501 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis ketentuan SA 501

No.	Kondisi Lapangan	Ketentuan SA 501	Kesesuaian	Analisis
1.	Auditor menghadiri dan mengamati proses <i>stock opname</i> persediaan di gudang puskesmas serta melakukan <i>test count</i> .	Auditor menghadiri penghitungan fisik persediaan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.	Sesuai	Auditor telah melaksanakan prosedur utama SA 501 yaitu observasi, inspeksi, dan <i>test count</i> sehingga bukti atas eksistensi dan kondisi persediaan telah diperoleh.
2.	Terdapat temuan obat hampir kadaluwarsa yang masih tercatat pada LPLPO.	Auditor melakukan inspeksi persediaan ketika menghadiri perhitungan fisik persediaan.	Sesuai	Obat hampir kadaluwarsa menjadi dasar auditor untuk mengevaluasi pengelolaan persediaan puskesmas.
3.	Terdapat temuan selisih pencatatan antara hasil hitung fisik	Auditor melakukan prosedur audit hasil	Sesuai	Selisih menunjukkan perlunya tindak lanjut sesuai

	dengan kartu stok puskesmas.	penghitungan untuk memastikan ketepatan pencatatan persediaan.		dengan prinsip SA 501.
--	------------------------------	--	--	------------------------

Berdasarkan hasil analisis tabel 1, pelaksanaan *stock opname* persediaan obat di puskesmas telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan SA 501, terutama dalam aspek kehadiran auditor saat pelaksanaan inspeksi dan pengujian perhitungan fisik persediaan. Beberapa temuan yang terdapat saat pelaksanaan *stock opname* menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan masih belum bisa dianggap memadai. Dengan demikian, penerapan *stock opname* mengacu pada SA 501 yang mampu membantu auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Rekomendasi Auditor atas Temuan *Stock Opname*

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan *stock opname*, auditor memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan obat. Auditor menyarankan agar *stock opname* dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara jumlah persediaan fisik dengan data yang tercatat dalam sistem. Selain itu, pembaruan kartu stok perlu dilakukan secara *real time* sehingga setiap transaksi penerimaan maupun pengeluaran obat dapat tercatat dengan akurat dan tepat waktu.

Auditor juga merekomendasikan pelaksanaan rekonsiliasi rutin antara catatan persediaan dan kondisi fisik guna meminimalkan terjadinya selisih pencatatan. Terkait temuan obat yang mendekati masa kedaluwarsa, puskesmas disarankan untuk menerapkan sistem monitoring yang terjadwal sehingga obat-obatan tersebut dapat segera didistribusikan atau ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku. Di samping itu, auditor menekankan pentingnya pemisahan tugas antara pihak yang menerima, menyimpan, dan mencatat persediaan sebagai upaya memperkuat pengendalian internal serta mengurangi risiko kesalahan maupun kecurangan. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan pengelolaan persediaan obat menjadi lebih tertib, akurat, dan terdokumentasi dengan baik sehingga potensi temuan audit pada periode berikutnya dapat diminimalkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan prosedur audit persediaan obat melalui *stock opname* pada Puskesmas XYZ oleh KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan, dapat disimpulkan bahwa prosedur *stock opname* yang dilaksanakan secara umum telah sesuai dengan ketentuan Standar Audit (SA) 501. Hal ini tercermin dari kehadiran auditor saat perhitungan fisik, observasi terhadap prosedur manajemen, inspeksi kondisi fisik obat, pengujian perhitungan secara independen (*test count*), serta rekonsiliasi hasil perhitungan dengan data pencatatan dalam kartu stok dan LPLPO.

Meskipun prosedur telah sesuai dengan SA 501, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan dan pencatatan persediaan obat, antara lain

ketidaksesuaian antara jumlah fisik dengan catatan kartu stok, keberadaan obat hampir kadaluwarsa yang belum diperbarui dalam sistem, serta kurangnya koordinasi antara petugas gudang dan apotek. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal puskesmas atas persediaan obat belum berjalan secara memadai, sehingga berpotensi menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan dan menghambat manajemen dalam merencanakan kebutuhan obat secara akurat.

Auditor telah memberikan rekomendasi perbaikan berupa *stock opname* berkala, pembaruan kartu stok secara *real time*, rekonsiliasi rutin, serta penguatan pengendalian internal melalui pemisahan tugas. Bagi KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan, disarankan untuk meningkatkan pemahaman auditor terhadap regulasi sektor publik dan karakteristik puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, penerapan *stock opname* berdasarkan SA 501 telah membantu auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pengendalian internal dan sistem pencatatan puskesmas, sehingga diperlukan komunikasi bersama antara auditor dan manajemen puskesmas untuk terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan pengelolaan persediaan obat dan keandalan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, M. K., & Widoretno, A. A. (2026). Implementasi Audit Stock Opname pada Rumah Sakit XY oleh Kantor Akuntan Publik XYZ. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 807-820.
- Baybo, M. P., Lolo, W. A., & Jayanti, M. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Obat Di Puskesmas Teling Atas. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 5(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fibriani, R., (2024). Auditor Integrity: The Balance of Roles. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 39-49.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit 501: Bukti Audit—Pertimbangan Spesifik atas Akun dan Pengungkapan Tertentu*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*.
- Khudzaifah, A., Nawangsari, A. T., & Lating, A. I. S. (2024). Prosedur audit persediaan KAP Buntaran & Lisawati untuk mengidentifikasi kesalahan pencatatan persediaan pada laporan keuangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1).
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 05 tentang Persediaan*.
- Luruk, E., Dodo, D. O., Gustam, T. Y. P., & Mado, F. G. (2025). Analisis Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas di Puskesmas Oesao. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(2).

- Pariantini, N. P. D., Kurniati, N., & Putri, K. F. A. (2023). Analisis penerapan sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) puskesmas di Kabupaten Bangli tahun 2022. *Jurnal Sintesa*, 2(3).
- Purwanti, A., Atsarina, A., Saprudin, Kurniati, S., Atiningsih, S., Kurniasih, N., Imaningati, S., Kusumaningtyas, M., Sari, I. A., Solovida, G. T., Hardiwinoto, Izzaty, K. N., Setyowati, W., Wahyuningsih, E. D., Suparwati, Y. K., Indriasari, I., & Dewi, R. R. (2023). *Auditing*. Eureka Media Aksara
- Rizqi, N. F., & Susilowati, E. (2024). Penerapan prosedur audit atas persediaan dalam kegiatan stock opname Kantor Akuntan Publik (KAP). *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(3).
- Setyarini, A. I., & Susilowati, E. (2026). Analisis Kesesuaian Prosedur Audit Persediaanoleh KAP ABC terhadap Standar Audit IAPI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(4)
- Singgih, N. P. R., & Azmiyanti, R. (2024). Evaluasi prosedur audit atas persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit X oleh Kantor Akuntan Publik ZYX. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(10).
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2019). *Auditing Berbasis Akun Laporan Keuangan*, Deepublis.